

# KENANGAN BERSAMA SAHABAT DI PESANTREN

EDITOR : MUHAMMAD ARIFIN

Pemeriksaan pun dilakukan. Satu per satu lemari anak santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari Masyitoh.

Masyitoh dipanggil sama ustadzah lalu ditanyai.  
"Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?"

"Tidak ustadzah." Jawab Masyitoh dengan tertunduk.

"Lalu kenapa barang ini ada di lemarmu?"  
tuduh Ustadzah.

Masyitoh menangis karena tuduhan yang didapatkannya.  
"Saya tidak tahu ustadzah kenapa barang itu ada di lemari saya."



ISBN 978-623-93032-2-8



**Pustaka Pemuda**  
pustakapemuda@gmail.com



Shifa Aini dkk.

# KENANGAN BERSAMA SAHABAT DI PESANTREN

KUMPULAN CERPEN  
Shifa Aini dkk.



# **KENANGAN BERSAMA SAHABAT DI PESANTREN**

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia  
Oleh penerbit Pustaka Pemuda

**ISBN** :

Penulis	Shifa Aini dkk.
Editor	Muhammad Arifin
Foto sampul	Junifer Tobing
Tata letak	Elfina Sari Harahap

dicetak oleh Pustaka Pemuda 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Medan: Penerbit Pustaka Pemuda  
i - vi + 64 hlm.: 14 cm x 21 cm

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, didahului dengan mengucapkan Puji syukur kepada Allah SWT yang menguasai sekalian alam dan tak lupa menyampaikan Sholawat serta Salam kepada Rosululloh Muhammad SAW yang membawa Rahmat bagi seru sekalian alam dan pemberi petunjuk umat manusia sejagat melalui Syariat Islam yang dibawanya menuju ke arah keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akherat.

Sekali lagi Alhamdulillah atas terbitnya buku cerpen ini setelah sekian lama kita dambakan untuk penyusunan dan diterbitkannya hasil karya siswa-siswi Mts Al-Ulum. Sangat besar harapan kami atas karya anak-anak ini karena sekian lama mangadakan pelatihan jurnalis dan menulis baru kali ini bisa diterbitkan karya mereka ke dalam buku. Dengan

demikian, diharapkan semakin termotivasi dan bersemangat lagi untuk menghasilkan karya-karya yang lebih hebat ke depannya. Kami yakin berkat pelatihan dan kebiasaan menulis suatu saat nanti anak-anak didik kami akan menghasilkan karya-karya yang monumental. Insyaallah. Amin.

Semoga pula buku ini berguna dan bermanfaat bagi kepentingan bersama Amin Amin Yarobbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Februari 2020

Kepala Sekolah MTS Al Ulum

Askur Amin, S.PdI.

## DAFTAR ISI

<b>Beautiful Time</b>	<b>1</b>
Karya Nadya Azizah	
<b>Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren</b>	<b>6</b>
Karya Shifa Aini	
<b>Mahkota Cahaya</b>	<b>13</b>
Karya Maudy Syahira Adka	
<b>Mikrofon Ajaib</b>	<b>19</b>
Karya Rizkia Iftitah Khair	
<b>Misteri Di Balik Gorden</b>	<b>26</b>
Karya Ahmad Dzakwa Mubaraq	
<b>Misteri Sekolah Yang Sangat Angker</b>	<b>29</b>
Karya Rafif Ihsan Mubarak	
<b>Nenek Dengan Kepala Puntung</b>	<b>34</b>
Karya Putri Indah Lestari	

<b>Rahasia Sukses Si Cacat</b>	<b>40</b>
Karya Syahrani Asyira	
<b>Rainbow Cookies</b>	<b>45</b>
Karya Nayla Putri Khairani	
<b>Seorang Miskin Yang Dermawan</b>	<b>51</b>
Karya M. Farhan	
<b>Tiga Teman Yang Diteror Hantu</b>	<b>56</b>
Karya Rian Syahputra	

## BEAUTIFUL TIME

Karya Nadya Azizah

Di tempat tidur, seorang wanita yang masih muda tertidur dengan pulasnya dia melupakan kalau hari ini ia bersekolah. Terdengar suara pintu yang diketuk berkali-kali. "Nara!!! Kamu gak sekolah?", kata Mama Nara sambil berteriak.

"5 Menit lagi Ma!", kata Nara seraya menarik selimut sampai rambutnya.

"Nara, Mama hitung sampai tiga kalau kamu ga bangun juga Mama bakalan sita mobil kamu!", kata Mamanya Nara.

"Iya, Ma, Nara bangun". Seraya bangun dari tidurnya.

"Pagi Ma!", kata nara seraya turun dari tangga.

"Pagi Nak, makan gih!", kata Mama Nara.



"Nara udah terlambat Ma, langsung pigi aja ya?", kata Nara.

"Yaudah pigi ke sekolah aja, nanti kamu makan ya di sana!".

Tibalah sekarang Nara di sekolah SMA Harapan I. Nara segera memarkirkan mobilnya dan segera pergi ke kelas.

"Haii guys!", kata Nara.

"Hai Nara!" Kata yura, Mina, dan Nisa serempak.

"Kalian udah denger belum?", kata Yura riang.

"Denger apaan?" kata Mina.

"Sekolah bakal ngadain pensil!!!" kata Yura senang.

Kringg bunyi bel yang nyaring dan menggema terdengar di seluruh sekolah.

Kembali ke mereka berempat ya guys!

"Kantin kuyyy!" kata Nara.

"kuyyy!!!" kata mereka bertiga serempak.

"Kalian pesen apa biar akau yang bayar lagi baik nih", kata mina sambil tersenyum.

"Aku bakso yakin tapi jangan pake sambel", kata Nara.

"Kita samain aja ya Min", kata Yura dan Nisa.

Pesanan mereka sudah sampai dan mereka sedang menyantap makanan masing-masing.

"Emmm, aku mau ngomong sama kalian", kata yura.

"Cerita aja yur."

"Aku mengidap penyakit kanker paru-paru", kata Yura. Sambil menangis tersedu-sedu.

Mereka bertiga ikut menangis tersedu-sedu. Mereka bertiga ikut menangis karena itu.

"Kenapa kamu gak pernah ngomong sih", kata Nara sambil berteriak.

Yura kembali menangis, dia takut sahabatnya menjauhinya itulah sebabnya karena dia tak ingin memberitahu sahabatnya.

"Maafkan aku, aku gak mau kalian menjauhinya."

Itulah sebabnya kenapa dia tak ingin memberitahu sahabatnya.

"Maaf aku gak mau kalian menjauhiku", kata Yura yang nangisnya sudah mereda.

Tangis mereka sudah mereda sekarang, tapi tiba-tiba Yura merasakan pusing dan kepalanya sangat sakit. Nara, Nisa, dan Mina merasa panik dan segera memanggil bantuan.

Di rumah sakit, Yura sedang ditangani oleh dokter spesialis kanker dan dokter pun keluar dengan muka sedihnya, "Maaf hanya ini yang bisa saya lakukan, Nak Yura sudah pergi ke sisi Allah SWT", kata dokter itu sedih.

"Innalillahi wainnailahi rojiun", kata Nara sambil menangis.

Mereka bertiga masuk ke kamar Yura sambil berlari.

"Yura kamu kok pergi sih", kata Mina menangis.

"Kami salah apa sama kamu?", kata Nisa

"Tolong siapkan nak Yura ini untuk dikirim ke orang tuanya", kata dokter.

"Baik Pak", kata suster itu.

"Selamat jalan Yura", kata mereka.

## **KENANGAN BERSAMA SAHABAT DI PESANTREN**

**Karya Shifa Aini**

"Pengumuman! anak akhwat berkumpul di halaman mesjid! Diharapkan bagi anak santri menjalankan peraturan yang ada".

Anak santri menjawab, "Baik ustadzah..."

Kemudian anak santri melakukan aktivitas atau tugas yang telah diberikan. Ada santri yang bernama Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah. Mereka bersahabat dari awal masuk pesantren hingga tamat pesantren. Persahabatan mereka begitu harmonis sehingga anak santri yang lain iri kepada mereka.

Hingga suatu hari ada anak santri yang bernama Fitri dia orangnya sangat jahat dan dia sering membuat kasus dengan melanggar peraturan. Ia ingin menghancurkan persahabatan Fatimah, Masyitoh, dan Khadijah.

Dia berusaha semampu mungkin untuk menghancurkan persahabatan mereka dan dia berusaha untuk memfitnah salah satu dari mereka. Ia merondokkan salah satu barang dari mereka. Dia merondokkannya di lemari salah satu teman mereka, orang yang kehilangan barang mengadu ke ustadzah.

"Pengumuman! Anak santri semua harap kumpul di mesjid".

"Assalamualaikum... saya mengumumkan bahwasannya ada barang teman kalian yang hilang. Apakah kalian ada yang mengambilnya?" tanya Ustadzah.

Mereka menjawab, "tidak ada ustadzah"

"Baiklah kalau tidak ada yang mengaku maka akan ada dilakukan pemeriksaan." Kata Ustadzah.

Pemeriksaan pun dilakukan. Satu per satu lemari anak santri diperiksa dan tidak ada yang didapati barang yang hilang tersebut. Hingga

terakhir kalinya mereka menemukan barang tersebut di lemari Masyitoh.

Masyitoh dipanggil sama ustadzah lalu ditanyak.

"Apakah benar kamu yang mengambil barang ini?"

"Tidak ustadzah." Jawab Masyitoh dengan tertunduk.

"Lalu kenapa barang ini ada di lemarmu?" tuduh Ustadzah.

Masyitoh menangis karena tuduhan yang didapatkannya.

"Saya tidak tahu ustadzah kenapa barang itu ada di lemari saya."

Beberapa menit kemudian...

Fatimah dan Khadijah pun lewat tak sengaja mendengar percakapan mereka yang bahwasannya Masyitoh yang telah mencuri barang tersebut.

Mereka pun terkejut dan tidak menyangka bahwasannya Masyitoh yang melakukan itu semua.

"Aduhh...", kata Masyitoh.

Kemudian Fatimah dan Khadijah menghampirinya dan berkata, "Kamu kenapa Masyitoh?"

Masyitoh menjawab, "Saya kesandung batu."

Fatimah dan Khadijah berkata, "Apakah kamu baik- baik saja?"

Masyitoh menjawab, "Alhamdulillah saya baik- baik saja".

Tanpa menjawab satu kata pun mereka langsung pergi.

Masyitoh merasa kebingungan dengan sikap mereka. Tak lama kemudian Masyitoh pun dapat kabar dari anak santri bahwasanya fitnah kelakuan dia mencuri sudah tersebar dan sahabat- sahabatnya pun sudah tahu.



Mendengar hal itu Masyitoh berlari dan menghampiri sahabatnya Fatimah dan Khadijah ke kamar, lalu dia berkata, "Ada apa dengan kalian kenapa kalian begitu cuek denganku?".

Mereka pun menjawab, "Apakah kau tidak tahu kesalahan yang kau buat kepada Fatimah?".

Masyitoh menjawab, "Fitnah yang aku mencuri?"

Mereka menjawab, "Ya."

Masyitoh berkata, "Yakinlah, bukan aku yang mengambilnya."

Fatimah dan Khadijah tidak percaya kepadanya. Lama kelamaan mereka semakin berjauhan. Kemudian Masyitoh curhat kepada Aidil, Aidil pun yang mendengarnya sedih. Lalu Aidil pun berniat jujur kepada ustadzah bahwasanya dia lah yang telah meletak barang tersebut di lemari Masyitoh. Tanpa berpikir panjang dia langsung mendatangi ustadzah.

Lalu anak santri semuanya dikumpulkan dan ustadzah memberi tahu bahwasanya bukan Masyitoh yang mengambil barang punya Fatimah.

Fatimah pun terkejut dan merasa bersalah karena selama ini dia telah salah paham.

Kemudian Fatimah meminta maaf kepada Masyitoh dan Aidil pun meminta maaf kepada Fatimah.

Dan akhirnya persahabatan mereka pun kembali seperti semula dan harmonis. Mereka pun mengambil pelajaran bahwa tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti yang kuat dan juga apabila ada permasalahan harus diselesaikan dengan cara baik- baik.

## **MAHKOTA CAHAYA**

**Maudy Syahira Adka**

Allahuakbar Allahuakbar... suara adzan shubuh di setiap ruangan. Audy terbangun dari tidurnya. "

Tok.. tok Audy bangun sudah shubuh ayo shalat nanti keburu habis waktunya", ucap sang Umma.

"Iya Umma", jawab Audy yang bangun dari tempat tidurnya.

Setelah bangun Audy sekeluarga menjalankan shalat shubuh berjamaah. Selesai shalat berjamaah semua keluarga mengerjakan aktivitasnya masing-masing.

Pagi yang cerah menyusup masuk ke dalam rumah keluarga besar Audy seluruh keluarga berkumpul di meja untuk makan bersama. Audy turun dari anak tangga sambil menyapa

"Pagi Umma Abbah", ucap Audy dengan gembira.

Entah mengapa pagi yang cerah ini membuat hati Audy begitu bahagia. Saat sedang menyantap makanan kesukaannya tiba-tiba sang Abah berkata "Audy Abah ingin kamu masuk pesantren. Abah pernah bilang jika kamu bisa menghafal Al-Quran maka Al-Quran akan datang dan member syafaat kepada para penghafalnya", ucap sang Abah.

Seketika makan Audy hilang tapi sambil termenung dan mencerna perkataan Abahnya Audy pun berpikir bahwa ia sangat ingin menghadiahkan surge buat orang tuanya.

Audy pun menjawab "Bah jika itu yang terbaik untukku maka aku akan ikuti. Audy mau kok ke pesantren " Jawab Audy dengan senyuman walau tujuannya bukanlah pesantren namun ia yakin pilihan orang tuanya adalah yang terbaik.

Hari yang di tunggu-tunggu pun datang. Audy pun sampai dan berdiri di depan sebuah gerbang besi yang gagah itu. Datanglah sosok ustazd yang dipanggil buya.

Abah berkata, "Buya saya titip putri saya di sini semoga kelak ia bisa menjadi sosok penolong bagi orang tuanya", ucap abah sambil memberikan doa.

Seketika air mata Audy jatuh dan tak dapat dibendung, hatinya bagaikan tersambar oleh petir ,

Sang Umma pun mengatakan, "Putri Umma, Umma tau ini berat tapi kamu sedang berjalan dan berjuang di jalan Allah jadilah penolong untuk Umma dan abah Ya", ucap umma sambil beranjak pergi.

Sang abah pun berpamitan dan pulang ke rumah, buya pun memanggil santri putri. "Nak tolong antarkan ia ke kamarnya ya", tegas buya dibalas anggukan.

Setelah sampai di kamar ia bertemu dengan dua santri putri yang sekamar denganya.

"Hai.. antum anak baru ya?", kata santri tersebut.

"Perkenalkan nama kami Nisa dan Putri senang bisa bertemu dengan mu", ucap Putri.

"Haih juga nama saya Audy", jawab Audy dibalas dengan senyuman oleh dua temannya.

Pagi yang cerah ini adalah awal harinya di pesantren, saat itu ia dan dua temanya sedang menghafal ayat- ayat Al- Quran. Tiba- tiba datanglah dua perempuan dan berkata, "Hey anak baru ya? Ambilin Al- Quran gue dong di kamar", ucap Dini.

Nisa dan Putri langsung menarik Audy ke kamar karena mereka tau Dini orang yang berbahaya untuknya.

Saat di kamar Audy pun bertanya "Ada apa sampai-sampai kalian menarik Ana tadi", ucap Audy.

"Sudah-sudah gak perlu dibahas kita setor hapalan aja yuk", ucap Putri.

Saat menyeter alhamdulillah semua berjalan dengan lancar hafalan mereka pun bertambah Audy merasa bahagia sedikit demi sedikit ia bisa menghafal ayat- ayat Allah SWT.

2 tahun berlalu, kini Audy sudah akan lulus sekolah dan tentunya sudah hampir menyelesaikan hafalannya, rasa senang dan syukur tak lupa ia ucapkan. Hari kelulusan pun tiba saat itu ia memakai baju serba putih dan memegang piagam wisuda tahfiz-tahfiz Abah dan Ummanya sangat bangga atas apa yang telah diraih. Saat orang tuanya naik ke atas panggung untuk memberikan piagam Audy berkata, "Umma dan Abah, terima kasih telah mengirimku kemari kelak di surga akan kuberikan sebuah mahkota terbuat dari cahaya untuk kalian".

## **MIKROFON AJAIB**

**Rizkia Iftitah Khair**

"Ding... dong..." suara bell rumah berbunyi.

Nadya segera lari ke pintu.

"Permisi..", kata pak pos.

Nadya pun menghampiri pak pos, "ada Pak?".

Pak pos menjawab, "Ini ada kiriman dari Studio Music".

Dengan hati yang gembira Nadya pun mengucapkan terima kasih pada pak pos dan langsung membuka kiriman tersebut.

"Alhamdulillah kirimannya datang, kira-kira aku lolos atau gak ya?". Nadya membuka kiriman tersebut.

Namun ternyata isinya adalah surat yang menyatakan bahwa ia tidak lolos. Dengan perasaan sedih dan kecewa ia pun menghampiri ibunya sambil memberi surat itu.



"Ibu..?"

"Ada apa nak"?

"Ibu jangan marah ya, aku.. aku tidak lolos kontes menyanyi".

Ibu nadya pun menjawab "Tidak apa-apa sayang lain kali kamu coba lagi". Ia menghela napas dan berterima kasih pada ibunya.

Keesokan harinya, ia pergi ke rumah Fira untuk curhat. Di pertengahan jalan, ia bertemu Eko teman sebangkunya.

"Eko!"

Eko menoleh ke arahnya dan berkata "Ada apa Nadya, kamu kangen ya sama aku?"

"Ihh, jangan main-main dong, aku lagi sedih nih."

Eko pun menjawab "Iya, iya maafkan aku. Kamu kenapa sedih?".

Nadya pun membalas pertanyaan Eko "Udah, nanti aja aku kasih tau, yuk kita ke rumah Fira. Nanti aku kasih tau di sana."

Mereka pun pergi ke rumah Fira. Sesampai di rumah Fira, mereka pun mengetok pintu rumahnya.

"Tok...tok...tok.. Fira.. Fira."

tanpa ada aba-aba, tiba-tiba

"Wahh..." Fira mengagetkan mereka berdua hingga terjatuh.

"Ha..ha..ha.."

Dengan nada tinggi Nadya pun marah, "Fira.. kamu jangan kek gitu, aku kaget hu..hu..hu..".

"Iya aku minta maaf."

Dasar Fira sukanya jahilin orang terus.

"Maaf, yuk daripada kalian di luar terus, yuk kita masuk ke rumahku."

Mereka pun masuk ke rumah Fira dan dihidangkan sepiring roti dan 3 gelas susu.

"Jadi, apa yang bias kubantu?" kata Fira.

"Fira... aku mau curhat tentang kontes menyanyi itu."

"Ooh... Ayo cerita, akan kudengar curhatan mu!!".

Nadya pun menceritakan curhatannya tersebut. Sangking lamanya, ia bercerita sampai sore hari.

"Nadya, kamu ceritanya kepanjangan. Aku sampai ngantuk." Kata Eko.

"Ya maaf. Yaudah deh kita pulang aja yuk."

"Fira kami pulang dulu ya, assalamualaikum."

Fira menjawab, "Walaikumslam."

"Ku..kukuruyuk..." suara ayam berkokok di pagi hari.

"Nadya..Nadya..", teriak Ibu Nadya.

"Ada apa bu?" Tanya Nadya.

"Ada kontes bernyanyi, kamu harus ikut, kalau kamu menang kamu akan mendapat hadiah uang tunai sebesar Rp. 10.000.000,00,"

"Wah.. banyak sekali, aku harus latihan dan memenangkan kontes tersebut."

Ketika siang hari, mereka pun pergi ke studio musik untuk mendaftarkan Nadya

"Bu... audisinya besok ya!! Jangan terlambat!!", kata panitia.

"Oke.. akan kami usahakan."

Keesokan harinya, Nadya pun bangun dari tempat tidurnya.

"Hoamm.."

Ia pun mandi dan latihan untuk audisi nanti siang.

"Aku harus latihan."

Ia pun latihan dan terus latihan, sampai ibunya memanggil, "Nadya..Nadya.. tolong bersihkan loteng ya Nak."

Nadya menjawab "Oke Ibu."

Ia pun keloteng.

"Dbuk...", suara benda jatuh.

"Suara apa itu?"

Ternyata ada sebuah kotak yang jatuh. Di dalam kotak tersebut ada sebuah mikrofon yang indah berbentuk bintang.

"Wah.. cantik sekali mikrofon ini, kenapa Ibu letak disini?"

Tanpa pikir panjang Nadya langsung membawa mikrofon tersebut ke kamarnya.

"Coba aku bernyanyi dulu ya tanpa mikrofon."  
Katanya.

Ia pun bernyanyi

"la..la..la.."

Suaranya sangat buruk.

"Suaraku buruk sekali, apa aku bisa menang?"

Ia pun merengut. Lalu ia mencoba bernyanyi dengan mikrofon yang dari loteng tadi, seketika suaranya berubah menjadi indah.

"Hah.. suaraku jadi indah. Coba aku bernyanyi tanpa mikrofon."

"Ia..Ia..Ia"

Suaranya pun tetap indah.

"Bagaimana bisa suaraku jadi indah begini."

Dengan perasaan senang, ia pun menunjukkan suara barunya ke Ibunya.

"Ibu... Ibu..."

Ibunya pun menjawab "Ya, sayang."

"Bu, dengarkan suaraku, suara aku berubah menjadi indah."

Ia pun bernyanyi. Dan ibunya terkesan. Mereka langsung ke audisi dan menunjukkan kebolehan nya.

"Wah... suaramu merdu sekali."

"Iya benar."

Ia pun gembira dan langsung memanggil Ibunya.

"Ibu, kata juri suaraku merdu."

"Baguslah, ayo kita pulang. Kita tunggu jawaban dari juri minggu depan."

Minggu depan kemudian.

"Kiriman", kata pak pos.

"Ya pak, terima kasih."

Ia pun membukanya bersama ibunya, dan isinya adalah... bahwa ia lolos.

"Yeay, aku lolos."

"Bagus lah sayang, ayo kita kabarkan kepada ayah melalui telfon."

Kontes menyanyi dimulai, ia deg-degan. Setelah bernyanyi, pengumuman berlangsung. Juri menyatakan bahwa ia lah pemenangnya.

"Terima kasih mikrofon ajaib, karena kau aku jadi menang."

TAMAT

## MISTERI DI BALIK GORDEN

Ahmad Dzakwan Mubarog

"Wushhh....."

Suara angin malam yang menghembus gorden di rumah dua orang saudara, Ali dan Ana. Ali anak yang pemberani dan cuek sedangkan Ana adalah anak yang penasaran, serba ingin tahu tetapi penakut. Ali dan Ana kakak beradik.

Suatu ketika di malam yang dingin. Angin malam berhembus kencang membuat udara semakin sejuk dan suasana yang seram. Saat itu Ana dan Ali hanya tinggal berdua di rumah karena orang tua mereka pergi dan mendadak ada urusan yang harus mereka lakukan. Suasana itu membuat Ana takut lalu ia berkata kepada Ali, "kakak aku takut".

"Tenang di sini ada kakak jangan takut Ana"  
jawab Ali.



Suasana di rumah semakin seram karena listrik tiba-tiba mati dan Ana ketakutan. Ali dan Ana mencari lampu senter agar suasana menjadi tidak terlalu gelap. Mereka berjalan terus mencari dan mencari tetapi belum ketemu. Suasana malam itu semakin tegang karena angin terus bertambah kencang di tambah suara petir menggelegar.

Ketika mereka mencari lampu senter mereka melihat-lihat sekeliling rumah. Ana melihat seperti ada yang aneh dengan gorden-gorden rumah mereka.

"Kak sepertinya ada sesuatu dibalik gorden itu"

Ali berkata, "Ahh...itu mungkin perasaan mu saja."

Setelah mereka menemukan lampu senter. Mereka menyalakannya dan pergi duduk di sofa ruang tamu. Walaupun sudah ada penerangan rasa takut Ana tetap tidak berkurang. Ana masih

penasaran apa yang ada di balik gorden rumah mereka.

## **MISTERI SEKOLAH YANG SANGAT ANGKER**

**Rafif Ihsan Mubarak**

Beberapa minggu yang lalu terdengar misteri baru bagi anak sekolah SMP kelas 1 yang bernama Rasyid, Raihan, dan Alip. Misteri itu sangat angker, misteri itu adalah misteri sekolah yang sangat angker, bermula dari internet hingga sampailah ke tenaga mereka bertiga. Sekolah itu adalah SMA Negeri 6 yang berada di Palembang. Murid SMP di atas adalah murid dari kota Medan.

Di sekolah mereka pun merencanakan pergi ke Palembang. Mereka merencanakan pergi ke Palembang pada hari selasa, 24 Desember 2014, mumpung hari itu libur sekolah. Tibalah hari itu, mereka pergi dengan pesawat ke Palembang. Saat sampai di Palembang, mereka langsung pergi ke sekolah itu, tapi ada keraguan dari Rasyid dan Alip untuk pergi kesekolah itu.

"raihan, apakah kita langsung pergi ke sekolah itu, karena ini siang lebih baik kita istirahat terlebih dahulu, baru pada saat malamnya kita pergi sama-sama?", kata alip.

"Betul juga sih, biar lebih angker", kata Raihan.

Saat malamnya, mereka pergi ke sana. Saat sudah sampai di sana, di gerbang mereka langsung dikejutkan dengan penampakan pocong yang sedang meloncat.

"AAA.. apaan tuuu", kata Alip mengatakan sambil ketakutan.

Kejadian itupun selesai masuklah mereka ke lapangan sekolah itu. Saat di lapangan lagi-lagi mereka dikejutkan tapi bukan pocong malahan kuntilanak di salah satu pohon.

Saat mereka dilarang mereka mendengar suara, "Hihihiii"

Suara yang sangat mengerikan. Kejadian itu terjadi tidak hanya sekali namun beberapa kali.

Mereka bertiga memasuki lorong kelas di sekolah itu. Lagi-lagi mereka dikejutkan dengan penampakan pocong.

Di setiap kelas dan lorong sudah mereka selidiki. Namun, saat mereka menyelidiki, mereka selalu dikagetkan dengan suara-suara yang mengerikan.

Pada saat mereka di tangga. Mereka mendengar suara pintu dibanting 3 kali. Mereka memeriksa asal suara itu. Tetapi tidak ada apa-apa yang mencurigakan. Setelah itu, diatas kepala mereka tergantung baju atau kain kafan pocong.

"AAAAA", teriak Raihan.

Karena sudah sangat ketakutan. Mereka akhirnya pulang ke penginapan.

Di penginapan mereka, pada malam harinya, mereka bermimpi buruk secara bersamaan. Mereka bertiga bermimpi, mereka pergi ke negeri pocong.

Di mimpi tersebut, tempatnya itu sangat angker seperti langit yang berkabut dan gedung yang berisi pocong yang sangat banyak.

Mereka bertiga pun terbangun pada saat tengah malam. Ada yang sesak kencing, lapar, dan haus. Tapi mereka tidak ada yang berani keluar ke tempat masing-masing yang mereka butuhkan.

Situasi pun semakin mengerikan, tiba-tiba di luar kamar mereka terdengar suara anak kecil yang sedang menangis.

Pagi pun tiba, mereka langsung pergi ke tempat seperti toilet dan restaurant. Di restaurant itu mereka menyimpulkan bahwasannya di sekolah itu ada seseorang siswa yang meninggal dengan tragis.

Hantu itu terus meneror sekolah itu sampai setahun. Mereka pun ke Medan usai pergi ke sana. Mereka sangat lega dan bangga karena mereka sudah bisa memecahkan misteri di sekolah tersebut.

Sampai di Medan mereka langsung pulang ke rumah masing-masing.

## NENEK DENGAN KEPALA PUNTUNG

Putri Indah Lestari

Ada suara, "Tok, tok, tok".

Pada jam 12 malam Aini terbangun karena suara itu. Aini pun membuka pintu ternyata tidak ada orang Aini pun menutup pintu itu kembali.

Dan suara itu terdengar lagi di pintu, "Tok, tok, tok".

Aini pun kembali membuka pintu ternyata tidak ada orang dia pun kembali menutup pintu tiba-tiba dia pun balik ke belakang ternyata ada seorang nenek dengan kepala puntung.

Aini pun menjerit, "waaaa...", berteriak dengan keras.

Dia pun kembali ke kamar dengan ketakutan. Keluarga Aini pun terbangun karena mendengar suara Aini menjerit.

Bilang Ibu, "Aini ada apa?".



Aini pun menjawab dengan ketakutan

"Aini tadi jumpa nenek-nenek kepala puntung bu".

Ibu pun menjawab, "mana mungkin Aini, pasti itu khayalanmu saja".

Aini pun menjawab, "tidak Bu, Aku melihatnya dengan kedua mataku sendiri".

Si Ibu tidak percaya dengan apa yang dibilang oleh Aini.

"Pergilah Aini, tidur di kamarmu" kata ibu

Dan Aini pun menjawab, "Baik bu".

Keesokan harinya Aini pergi ke sekolah diantar ayahnya dengan menaiki sepeda motor. Aini pun cerita kepada ayahnya saat di perjalanan.

"Ayah apa Ayah percaya aku melihat nenek-nenek itu?".

Ayah pun menjawab, "Ayah percaya kok".

Sesudah sampai di sekolah Ayah bekerja Aini pun belajar di sekolah. Aini pun bertanya-tanya dalam hati, "siapa Nenek itu?"

Aini kembali belajar. Sesudah belajar Aini permisi kepada Ibu gurunya untuk ke toilet.

"Bu boleh gak saya permisi ke toilet?"

Ibu guru pun menjawab "Boleh kok Aini tapi cepat ya Aini karena banyak materi lagi yang akan Ibu ajarkan."

Aini menjawab, "oke Bu Guru".

Sesampai di toilet Aini mendengarkan suara orang ketawa. Suara itu sangat menyheramkan. Aini pun kembali untuk menenangkan dirinya dan Aini masuk ke dalam toilet lalu Aini menutup pintu itu dan dia berbalik. Dia melihat nenek-nenek itu dengan posisis tergantung.

Aini kembali menjerit, "waaaaaaaaaaaaaaaa".

Guru-guru mendengar Aini menjerit.

"Ada apa Aini, kenapa kamu menjerit?"

"Ibu Guru tadi ada nenek-nenek tergantung."

Jawabnya dengan rasa ketakutan.

"Ya sudah Ibu antarkan kamu pulang saja".

Kata Ibu Guru Aini

"Ya bu."

Aini pun sudah sampai di rumah dengan rasa ketakutan Aini pun mengetok pintu.

"Tok.. tok.. tok.."

"Bu Assalamualaikum Buu."

Ibu pun membuka pintu itu.

"Oh Aini kenapa pulang?"

"Aini tadi di sekolah jumpa hantu itu lagi Bu."

"Yaudah kita pergi ke Ustadz aja menanyakan kenapa kamu bisa seperti ini."

"Yaudah Bu."

Sesampainya di tempat Ustadz, Ibu Aini pun menanyakan kepada ustadz itu.

"Ustadz anak saya kenapa?"

"Saya tengok dulu ya Bu."

"Ya Pak."

"Aini sini."

Aini pun pergi ke sana

"Ustadz saya takut meihat nenek-nenek itu."

"Kamu pernah mengambil boneka yang ada di pohon itu ya?"

"Iya saya pernah ustadz, emang kenapa ustadz?"

"Itu adalah boneka cucunya, yang ingin ia berikan kepada cucunya tetapi nenek itu tidak sempat berikan karena saat nenek itu membeli boneka, nenek itu dibunuh oleh orang jahat dan nenek itu dikuburkan di pohon itu."

"Kalau tidak kalian kembalikan dia akan selalu meneror kalian, dia akan membunuh satu persatu keluarga kalian. Di mana boneka itu"

"Boneka itu sudah hilang apa dia akan meneror kami selamanya?"

Keesokan harinya nenek itu akan balas dendam dengan mereka. Nenek itu akan menunjukkan dirinya dengan mukanya yang seram itu. Selama itu mereka tidak tenang. Karena selalu di teror sama nenek-nenek itu dan sudah satu keluarga mereka meninggal.

Mereka hidup menderita karena nenek itu. Mukanya sangat seram. Kepalanya terputus dari badannya dan mukanya berdarah. Dan badannya bolong- bolong seperti dimakan belatung.

Nenek-nenek itu sering menampakkan diri dengan orang lain. Semenjak itu tidak ada orang yang tinggal di situ ataupun di daerah itu. Karena misalnya ada tinggal di situ ataupun di daerah itu pasti akan mati dan di teror terus sama nenek itu.

## RAHASIA SUKSES SI CACAT

Syahrhani Asyira

"Huu.. huu.. huuu...", suara tangisan Siti.

Siti adalah anak yang cacat dan sering di*bully* teman-temannya. Dia tidak mempunyai salah satu kaki. Kakinya putus karena kecelakaan di masa lalu.

Dia duduk di kelas IX SMP. Dia seorang anak yang gigih dan pintar. Banyak prestasi yang ia dapatkan.

Siti terlahir dari keluarga yang kurang mampu. Ayahnya bekerja sebagai tukang parkir dan Ibunya seorang pembantu. Ia tinggal di rumah yang kecil. Walaupun begitu ia adalah anak yang pintar dan mendapat beasiswa dari sekolahnya.

Hal itu membuatnya pantang menyerah. Walaupun ia kehilangan salah satu kakinya, tetapi ia masih bisa berprestasi.

Suatu saat Dina bertanya kepada Siti.

"Kenapa kamu selalu gigih dan tak pantang menyerah?" kata Dina.

"Aku ingin membuktikan kalau orang cacat bukan berarti bodoh, tapi orang cacat bukan harus menunjukkan kemampuannya" balas Siti.

Suatu hari saat sedang jam istirahat Siti, Dina dan Bayu sedang makan di kantin. Lalu Tika dan teman-temannya datang untuk membully.

"Hai... Siti cacat."

"Iya, kenapa?" balas Siti dengan tersenyum.

"Orang cacat bisa apa" kata Tika sambil menertawakan Siti.

"Emang kamu yang gak cacat tapi gak punya bakat. Siti emang cacat, tapi dia berbakat, bukan seperti kamu." Balas Dina dengan kesal.

Sekejap Tika pun terdiam dan tak lama pergi meninggalkan Siti sambil mengatakan "Dasar cacat!".

Siti tetap memaafkan Tika dengan ikhlas. Siti terus dibully oleh Tika sampai ia lulus. Setiap cercaan Tika dijadikan motivasi bagi dirinya agar lebih gigih.

Sekarang Siti sudah masuk SMA. Siti sering mengikuti lomba melukis walaupun banyak yang tidak suka dengannya, tetapi temannya Dina, Bayu dan orang tuanya selalu mendukungnya.

Siti pun menjadi pelukis yang sukses dan terkenal. Dia tak lupa untuk selalu beribadah dan berdoa kepada Allah. Namun di balik kesuksesannya banyak orang yang ingin menjatuhkannya. Siti tetap sabar menghadapinya hingga ia mendapatkan hasil terbaik.

Suatu hari Siti mengalami kecelakaan dan menyebabkan lengannya patah dan tak dapat melukis untuk sementara. Hal itu membuat karirnya bangkrut. Siti kembali menjadi orang susah.



Kecelakaan itu terjadi sebab rem mobilnya diputus oleh orang yang iri kepadanya. Polisi berhasil menangkap pelakunya tapi Siti dengan ikhlas memaafkannya.

"Tok..tok..tok.." Suara ketukan pintu.

Ternyata seseorang datang membawa kabar bahagia buat Siti. Siti mendapat tawaran untuk kembali bekerja di perusahaannya karena lukisan Siti paling banyak diminati oleh pembeli.

"Maaf saya tidak bisa menerima tawaran tersebut." Alasan Siti menolaknya karena ia ingin berusaha sendiri.

Berhari-hari telah berlalu Siti menjalankan usahanya dengan menjual lukisan yang dibuatnya. Hasil penjualan ia tabung untuk mendirikan perusahaan yang diimpikan. Ia juga tak lupa untuk selalu berdoa.

5 tahun kemudian, Siti menjadi pelukis yang terkenal dan mempunyai usahanya sendiri. Siti

mendukung semua orang yang cacat sepertinya agar tetap berkarya agar menjadi orang yang sukses. Siti dan keluarganya pun hidup bahagia.

## *RAINBOW COOKIES*

**Nayla Putri Khairani**

"Tok..tok..tok.."

"Assalamualaikum Mama, Lisa pulang". Kata ku sambil memasuki rumah.

"Walaikumussalam Lisa, mana belanjaan mama?" Kata Mama denga lembut.

"Ini Ma, Ma kok banyak banget sih yang Mama beli tangan lisa aja sampai pegal megangnya?". Sahutku dengan sedikit kesal.

"Hehe...maaf ya Lisa. Lisa kan tahu sendiri pesanan Mama itu banyak. Jadi ya belanjanya juga banyak deh". Jawab mama dengan nada sedikit meledek.

Yup kalau kalian tahu Mamaku itu adalah seorang pembuat kue. Kue yang dibuat Mama benar-benar enak. Bahkan kalau Mama memberikan semua

kue nya padaku, pasti aku akan langsung menghabiskannya.

"Lisa...! Bantuin Mama yuk. Mama mau buat kue nih. Kan dari semalam kamu bilang ingin buat kue tapi gak sempat, jadi kalau sekarang aja gimana?" Sahut Mama pada ku.

"Iya deh Ma Lisa mau. Soalnya Lisa ingin banget buat kue bareng Mama, hehehe.." Kataku sambil tertawa.

Aku pun mulai membuat kue bersama mama.

"Ma, ini bahannya apa aja?" Tanyaku pada mama.

Mama pun menejelaskannya padaku.

"Wah.. udah jadi, kelihatannya kuenya enak banget ya Ma!" seruku dengan nada yang begitu senang.

"Iya ya, makasih ya Lisa udah bantuin mama!" kata Mama padaku.

"Iya ma." Sahutku.

"Ma aku boleh minta gak?" tanyaku pada Mama dengan wajah memelas.

"Lain kali ya Lisa, soalnya kue ini pesanan orang." Kata mama padaku dengan nada yang lembut.

"Satu aja Ma, yang kue *Rainbow Cookiesnya*, boleh ya Ma?" Pintaku pada Mama.

"Enggak boleh Lisa, ini kan pesanan orang." Kata Mama padaku.

"Ya udah deh...!" Sahutku dengan nada yang sedih.

"Kreeek..."

Terdengar suara orang membuka pintu dari arah tempat mama menyimpan kue.

Yup itu aku. Aku sudah tidak tahan lagi dengan kelezatan *Rainbow Cookies*. Akhirnya aku pun menyusup diam-diam untuk mengambil kue itu. Aku mencari di mana tempat mama menyimpan kue itu. Tapi tiba-tiba "Bruukk... aduh!" Jeritku yang sudah tidak tahan lagi menahan tangis.

Ya akhirnya aku pun menangis dan memanggil Mama.

"Mama...!" Jeritku sambil memanggil Mama.

"Astahgfirullah, Lisa!". Jerit Mama melihatku yang sedang menangis.

"Kamu kenapa?" Tanya Mama padaku.

Aku pun menceritakan kepada Mama bagaimana aku bisa terjatuh tadi.

"Hiks...hiks..hiks... Ma pelan-pelan!" Kataku pada Mama sambil menangis.

"Udah jangan nangis!" Kata Mama padaku.

"Kamu sih, gak hati-hati" sahut Mama.

"Iya Ma, maaf ya Ma, aku ngaku deh itu semua memang salah aku, tapi mau gimana lagi aku pingin banget makan kue itu!" Kataku pada Mama.

"Iya deh, Mama ngaku. Mama juga salah sih, tapi kamu kan bisa ngomong sama Mama" sahut Mama padaku.

"Aku mau bilang, cuman aku takut Mama marah!" Kataku.

"Mama gak mungkin marah sama Lisa, oke".  
Kata mama sambil menghiburku.

"Ma, maafin Lisa ya. Lisa ngaku salah. Lisa minta maaf ya Ma". Kataku pada Mama.

"Iya Lisa, Mama udah maafin Lisa kok." Sahut Mama sambil tersenyum.

"Makasih ya ma!" Sambung Mama.

"Lisa..!" Panggil Mama.

"Iya Ma, sebentar!" Sahutku.

"Ada apa ma?" Tanyaku pada mama.

"Lisa tutup mata dulu ya!" Kata Mama sambil menyuruhku menutup mata.

"Mama mau ngasih kejutan ke Lisa." Kata Mama dengan nada senang.

"Serius Ma!"

"Iya sayang, sekarang tutup dulu deh matanya." Kata Mama padaku.

"Oke Ma" tambahku.

"Tada...! Sekarang Lisa buka mata deh." Kata mama.

"Waahhh... *Rainbow cookies*, makasih ya Ma!" kataku pada Mama.

"Iya sayang". Tambah Mama.

Sambil tersenyum aku pun memeluk mama.



## SEORANG MISKIN YANG DERMAWAN

M. Farhan

"Tok- tok"

Si Ucok pun membuka pintu dan dia pun terkejut melihat seorang nenek yang berada di depan pintunya.

Dan si Ucok pun bertanya, "Mengapa nenek bisa kesini dan ada apa tujuan nenek di sini".

Dan nenek itu menjawab, "Nak tolonglah berikan saya sedikit makanan saya belum makan dari semalam."

Dan si Ucok menjawab, "Baiklah Nek saya akan mengasih Nenek makanan, tapi cuman sedikit Nek karena cuman segini yang saya punya Nek."

Nenek itu pun menjawab dengan hati yang lembut, "Terima kasih banyak ya Nak semoga dengan anak ini mengasih saya makanan ini semakin bertambah rezekinya."

"Sama-sama Nek" jawab si Ucok.

Dan nenek pun pergi dari rumahnya si Ucok.

Keesokan harinya si Ucok pun berjalan-jalan mengelilingi desanya sekalian untuk melamar kerja sebagai petani. Dan akhirnya dia pun diterima sebagai petani di ladang si Budi pak RT.

Beberapa hari kemudian si nenek itupun datang ke rumah si Syamsul, orang terkaya di desa Maju. Nenek itu pun mengetuk rumah si Syamsul, orang kaya itu. Si Syamsul membuka pintunya dengan lagak yang sombong.

Nenek itu pun bertanya "Nak apakah saya boleh meminta sedikit makanannya Nak".

Si orang kaya itu menjawab, "Enak saja mintaminta, saya membeli makanan saya dengan hasil kerja keras saya berarti itu hak punya saya".

Nenek itu pun menjawab "Iya Nak saya tahu itu hak kamu, tapi tolonglah kasih saya makanan sedikit saja."

Beberapa menit kemudian si Ucok pun lewat sehabis pulang kerja melihat nenek itu lagi berdebat sama si Syamsul. Dan si ucok pun turun dari sepedanya.

Dia bertanya, "Ada apa ini nek?"

Nenek itu pun menjawab, "Nak saya cuman mintak sedikit makanan kepada orang kaya ini, tapi dia tidak mau mengasih makanannya sedikit saja."

Dan pada saat itu datanglah pak RT tanpa tidak sengaja dan dia melihat di rumah Syamsul ada keributan dan pak RT pun bertanya, "Ada apa ini ribut-ribut."

Dan si Ucok pun menjawab, "Kata nenek, dia hanya meminta makanan, tapi tidak dikasih oleh Bapak ini."

Pak RT berkata, "Wahai Pak Syamsul apa salahnya kau mengasih makanan sedikit saja soalnya nenek sangat kelaparan."

Si Syamsul menjawab, "Kalok saya bilang tidak ya tidak."

Nenek itupun berkata, "Wahai engkau orang kaya janganlah engkau pelit. Orang yang pelit akan di beri hukuman oleh Allah SWT."

Tiba-tiba orang kaya ini terharu mendengar Nenek itu berkata demikian. Akhirnya si orang kaya ini meminta maaf kepada Nenek itu dan akhirnya dia mengasih makanannya sedikit. Setelah itu, dia pergi entah kemana.

Keesokan harinya si Nenek itu pun datang ke rumah si Ucok. Nenek itupun bertanya, "Bolehkah saya menumpang di rumah kamu karena selama ini saya tidak mempunyai rumah."

Dan si ucok pun menjawab, "Boleh sekali Nek, kedatangan Nenek ke sini membuat saya senang."

Dan nenek itu pun menjawab "Terima kasih Nak."

Akhirnya si Nenek itu pun tinggal di rumah si Ucok yang sederhana itu dan si Ucok juga merawat nenek itu. karena dia, si Ucok, selama ini sendiri di rumah tidak mempunyai siapa-siapa. Kedatangan Nenek membuat Ucok tidak sendirian.

## TIGA TEMAN YANG DI TEROR HANTU

Rian Syahputra

Di suatu rumah, tiga orang teman yang bernama Rasya, Doni, dan Haikal. Mereka berencana untuk menjelajahi hutan.

Keesokan harinya mereka mulai berangkat menuju hutan. Di perjalanan ke hutan mereka bertemu seorang kakek yang sudah tua.

Kakek itu pun berkata, "Jika kalian ingin menjelajah hutan ini kalian harus berhati-hati dengan pohon yang mengeluarkan darah".

Tiba-tiba kakek menghilang secara misterius. Mereka pun melanjutkan perjalanan.

"Sebaiknya kita pulang saja" kata Doni.

"Kita harus tetap menjelajahi hutan ini" jawab Rasya.

Ketika di perjalanan mereka menemukan pohon yang mengeluarkan darah. Hal tersebut persis seperti apa yang dikatakan oleh kakek yang tadi.

Doni dan Haikal mengira bahwa Kakek itu hanya berbohong dan menakuti mereka. Doni dan Haikal menyentuh pohon aneh tersebut.

Mendadak mereka di teror hantu. Sepanjang perjalanan mereka berdua selalu di teror oleh hantu.

"Ada apa dengan kalian?" tanya Rasya.

"Kami diteror hantu wajahnya seram sekali" jawab mereka serentak.

"Kalian pasti kebanyakan nonton film hantu atau mungkin....?". kata Rasya.

"Kenapa Rasya..?" kata Doni dan Haikal.

"Itu mungkin saja karena kalian telah memegang pohon yang berdarah tadi." jawab Rasya.

Di hutan mereka menemukan sebuah rumah. Mereka terkejut ketika memasukinya. Mereka berdoa agar tidak diteror hantu. Mereka

membersihkan rumah itu dan menyusun barang-barang yang mereka bawa. Saat sedang menyusun barang mereka menemukan mayat yang telah busuk.

Doni berkata, "Kita mendapat teror terus menerus. Bagaimana jika kita pulang saja?"

"Sebaiknya kita istirahat di sini sementara dan menguburkan mayat yang telah busuk ini." jawab Rasya.

Mereka semua sepakat untuk menguburkan mayat tersebut namun anehnya mayat tersebut bukanlah seorang laki-laki ataupun perempuan.

Setelah mayat itu di kuburkan. Mereka pun tidur di rumah itu. Jam 12.00 malam hari Doni keluar untuk melihat mayat yang terkubur tadi. Tiba-tiba Doni mati terbunuh oleh mayat tersebut. RASYA dan Haikal terbangun dan mencari Doni. Mereka menemukan Doni meninggal terbunuh. Rasya dan Haikal bergegas lari dari rumah itu.



Tiba-tiba haikal terbunuh juga oleh hantu itu. Rasya pun bertemu dengan hantu tersebut.

Ia berkata, "Jangan takut aku akan mengantarmu pulang dari hutan ini".

Seketika rasya sudah sampai di rumah ia pun terkejut dengan peristiwa tersebut. Setelah sampai di rumah Rasya masih bersedih atas terbunuhnya teman-temannya. Namun ia juga lega bisa kembali dengan selamat.

## BIODATA PENULIS



**Nadya Azizah**



**Shifa Aini**



**Ahmad Dzakwan Mubaraq**



**Rafif Ihsan Mubarak**



**Syahrhani Asyira**



**Nayla Putri Khairani**



**Mhd. Farhan**



**Rian Syahputra**

**Gak ada karya.**



**NALYA SYIFA ANNISA**



**RIZAL HABIBI**



**FARID FAQIH**